

**BAB IV**

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU**

**DI BAWAH NAUNGAN AL-QUR'AN**

**A. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data atau isi pesan yang terdapat dalam buku di Bawah Naungan Al-Qur'an. Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada buku di Bawah Naungan Al-Qur'an dikumpulkan sesuai dengan katagori yang telah ditentukan, yaitu kategori Pesan Akidah, yang meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qadha dan Qadar. Kategori Pesan Syariah dengan subkategori Ibadah dan Muamalah. Kategori Pesan Akhlak yang meliputi Akhlak Kepada Allah, dan Akhlak Kepada Sesama Makhluk. Data kemudian dikategorisasikan ke dalam tabel, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan- kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategorisasi pesan dakwah:

Tabel Rincian Kategorisasi Pesan Dakwah

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1	H.3, P. 1	Tahun lalu banyak orang memohon untuk bertemu dengan Ramadhan 1431 H ini, sehingga kembali dapat mengisinya secara maksimal dengan kebaikan. Rupanya do'a mereka dikabulkan Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
2	H.3, P. 2	Keistimewaan dan kelebihan bulan ini diantaranya adalah dilatar belakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, karena ada kewajiban berpuasa, kedua, shalat tarawih, ketiga, lailatul qadar, nuzulul Qur'an, dan lain sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>
3	H. 4, P. 3	Selain berpuasa dan shalat tarawih, mereka memperbanyak sedekah, tilawatil Qur'an, i'tikaf di masjid, istighfar, dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
4	H. 6, P. 3	Nabi SAW. –sesungguhnya menginginkan agar umatnya betul-betul memanfaatkan momentum ini secara optimal dan maksimal dalam kaitannya dengan berbuat kebajikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>
5	H. 7, P.2	Ketika berpuasa, seorang dilarang makan, minum, hubungan seksual dan tidak boleh melakukan segala hal yang membatalkannya bahkan dianjurkan untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang akan mengurangi pahala puasa itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
6	H. 8, P. 2	Kewajiban puasa Ramadhan digambarkan dalam ayat 183 surah al-Baqarah artinya; "Hai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>

		orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”.	
7	H. 9, P. 2	Ketika itu orang lalu berdo'a mengharapkan agar bayi nantinya menjadi orang yang taat pada Allah, dan rasulNya umpamanya serta berbakti pada orang tuanya, selain panjang umur, murah rezki, bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada rasul Allah</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk (berbakti kepada orangtua)</li> </ul>
8	H. 17, P. 2	Islam mengajarkan umatnya terutama orang berada untuk ikut memikirkan dan memperbaiki nasib orang-orang papa, lebih-lebih pada bulan suci Ramadhan. Pemberian yang sebaik-baiknya kata Nabi Muhammad SAW adalah “pemberian yang dilakukan seseorang pada bulan suci Ramadhan.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> <li>• Akhlak dengan sesama makhluk</li> <li>• Muamalah</li> </ul>
9	H. 19, P. 2	Orang yang bertakwa seolah memberi pengertian bahwa ia adalah orang yang baik, bahkan sangat baik, tanpa cacat. Dalam surah al-Baqarah pada ayat-ayat pertamanya diungkapkan sebagai ciri orang bertaqwa. Ciri-ciri itu di antaranya, <i>mendirikan shalat, beriman kepada yang ghaib, menafkahkan sebagian miliknya atau hartanya.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Iman kepada qada dan qadar</li> <li>• Akhlak dengan sesama makhluk</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
10	H. 23, P. 3	Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam sebuah hadis yang artinya; “makan sahurlah kamu semua, sesungguhnya makan sahur itu berkat”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada rasul Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
11	H. 25, P. 4	Menurut ajaran Islam, seorang dermawan yang suka memberi, menyantuni orang, ia dekat dengan Allah, dengan surga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Akhlak dengan sesama manusia</li> </ul>

		dan dengan manusia banyak.	
12	H. 26, P. 2	Seorang isteri telah lama menginginkan kehadiran belahan jiwanya, anak. tetapi ia tidak hamil, ia kemudian hamil tidak lama setelah mengamalkan anjuran Nabi Muhammad SAW. untuk banyak berderma dan membaca <i>istighfar</i> , ia minta ampun kepada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Muamalah (mnikah)</li> <li>• Akhlak dengan sesama makhluk</li> </ul>
13	H. 27, P. 1	Allah berfirman dalam hadits QudsiNya, <i>“semua amal anak Adam atau manusia adalah untuknya kecuali puasa, puasa adalah untukKu dan Aku yang membalasnya”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Iman kepada Rasul</li> </ul>
14	H. 27, P. 2	Selain merindukan orang-orang yang berpuasa, surga juga merindukan orang-orang yang membaca Al-Qur’an. nabi Muhammad SAW bersabda. <i>“Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagimu pada hari kiamat”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Rasul Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
15	H. 35, P. 2	Mengamalkan kandungan Al-Qur’an tanpa mempelajari, dan memahaminya terlebih dahulu barangkali sulit bagi seseorang karena itu seseorang disuruh untuk belajar membaca al-Qur’an, dan kemudian memahaminya untuk seterusnya mengamalkannya dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada kitab Allah</li> </ul>
16	H. 40, P. 2	Doa atau memohon itu sangat penting bagi seseorang, apalagi ketika ia sedang dalam kesulitan, kesengsaraan, dan lain-lain. Berdoa merupakan pelaksanaan perintah Allah yang menyuruh hamba-hambanya untuk memohon kepadaNya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>

17	H. 54, P. 3	Ketika beri'tikaf seseorang dianjurkan menyibukkan diri dengan beribadah kepada Allah, seperti membaca tahlil, berdzikir, membaca shalawat, membaca al-Qur'an dll, dengan cara ini diharapkan ia semakin dekat kepada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
18	H. 68, P. 1	Seseorang yang puasa haruslah umpamanya, menjauhi perkataan dusta, sesuatu perkataan yang kotor dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada sesama manusia</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
19	H. 75, P. 1	Di kalangan pondok pesantren sudah menjadi pandangan umum, kalau tidak Kamis sore, ya Jum'at pagi para santri melakukan ziarah kubur. Di kubur mereka membaca yasin, tahlil dan kalimat thayyibah lainnya. Tidak ada batasan yang mengikat, semua dilakukan dengan ikhlas, lalu diakhiri dengan do'a kepada Allah bukan kepada selain Dia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
20	H. 86, P. 2	Kesalahan kepada Tuhan saja tanpa diimbangi dengan kesalahan sosial dapat berakibat negatif seperti diterangkan dalam hadist di atas. Mari kita galakan kesalahan sosial ini didalam dan di luar Ramadhan untuk meningkatkan martabat hidup orang-orang yang tidak berada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
21	H. 93, P. 1	Dalam surah <i>al-Isra'</i> digambarkan bagaimana orang-orang kafir ketika itu mengajukan sekian banyak tuntutan yang sebenarnya diluar kemampuan nabi Muhammad saw, untuk memenuhinya. Sebagai contoh, agar beliau membuat irigasi, sungai atau menurunkan langit, atau mendatangkan malaikat,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Rasul Allah</li> <li>• Iman kepada kitab Allah</li> </ul>

		dan lain-lain. Sebagaimana dikatakan Allah, <i>“katakanlah olehmu Muhammad Maha Suci Tuhan-ku, tidaklah aku ini, melainkan manusia biasa lagi seorang rasul”</i> .	
22	H. 101, P. 1	Surah al-Fatihah adalah do'a yang agung. Ummul Kitab yang turun dari peradaban dibawah arasy.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
23	H. 114, P. 1	Jika ia sabar, ia tetap tenang, tegar, dan tetap dalam kerangka ajaran agama. Allah SWT. Selalu bersama orang yang sabar, dan nabi Muhammad saw bersabda: <i>ketika seseorang mampu bersabar atas musibah yang dihadapinya, dosanya diampuni oleh Allah SWT.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
24	H. 126, P. 1	Beriman saja belum cukup bagi seseorang tanpa dibarengi dengan bukti-bukti nyata sebagai wujud keimanannya sebagaimana terlihat dalam pengertian iman itu sendiri yaitu selain membenaran dalam hati, juga harus diungkapkan dengan <i>“jawarih”</i> (anggota badan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> </ul>
25	H. 128, P. 2	Jika seseorang hamba dalam kehidupan betul-betul telah menjadi orang yang takwa, boleh jadi dirinya memiliki sifat <i>qana'ah</i> , tawakkal, takut, berikut <i>wara'</i> , dan sifat-sifat terpuji lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> </ul>
26	H. 147, P. 2	Ibadah haji adalah sebuah ibadah penting, termasuk dari pilar-pilar rukun islam yang kelima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>
27	H. 157, P. 1	Dinamai idul kurban, karena pada hari raya ini mereka dianjurkan untuk menyembelih binatang kurban.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>

28	H. 158, P. 2	Tentang kesalehan dalam berbuat, kesabaran menerima ujian, ketaatan atas perintah, dan ketulusan dalam beribadah inilah seharusnya umat Islam belajar dari keluarga Nabi Ibrahim as.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
29	H. 160, P. 1	Al-Qur'an mengatakan, bahwa ia adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan tidak ditemukan keraguan sedikitpun di dalamnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
30	H. 171, P. 1	Islam mengajarkan umatnya bahwa kehidupan dialam <i>syahadah</i> ini bagi seseorang suatu saat akan berakhir. Pada waktunya ia akan kembali menghadap penciptanya, Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada hari akhir</li> </ul>
31	H. 194, P. 1	Binatang saja bisa mendatangkan manfaat besar bagi manusia, mengapa kadang-kadang makhluk berakal tidak bisa berbuat baik seperti binatang lebah itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> </ul>
32	H. 202, P. 1	Dalam al-Qur'an diungkapkan agar orang-orang yang beriman memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Orang-orang yang meniggalkan shalat mendapat ancaman dengan siksa neraka saqar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
33	H. 204, P. 1	Mensyukuri nikmat kemerdekaan barangkali belum cukup kalau Cuma dengan lisan, perlu bukti nyata dalam bentuk perbuatan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> <li>• Ibadah</li> </ul>
34	H. 210, P. 2	Al-Qur'an memberi gambaran yang amat terang tentang orang mukmin yang terbina dengan baik oleh agamanya, mereka itu akan hidup dalam bingkai ruku' dan sujud kepada Allah, baik dalam mencari karuniaNya, maupun dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> <li>• Akhlak kepada Allah</li> </ul>

		menggapai ridhaNya dari sosok dan tindakannya terpantul iman dan ketaatannya kepada Tuhan.	
35	H. 211, P. 2	Ketika seseorang memulai kegiatan atau pekerjaannya, agama menganjurkan ia memulainya dengan ucapan <i>basmallah</i> , dengan harapan pekerjaannya itu mendapat kasih sayang dan rahmat Tuhan. Ia seolah penuh harap dan optimis, pekerjaannya itu akan membawa sukses atau keberhasilan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada Allah</li> </ul>
36	H. 219, P. 3	Kitab al-Qur'an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
37	H. 221, P. 1	Yang pasti al-Qur'an, petunjuk di dalamnya tidak diragukan datang dari Tuhan dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
38	H. 226, P. 1	Kita tahu, ada Taurat, Zabur, dan Injil, dimana terhadap kitab-kitab tersebut walaupun setelah turun al-Qur'an, kitab-kitab itu tidak berlaku lagi pesan-pesannya, namun secara ijmal bukan tafshili, menurut seorang ulama umat Islam wajib mengimaninya sebagaimana dalam ayat 4 al-Baqarah di atas karena kitab-kitab itu adalah wahyu Allah SWT juga, tetapi tidak wajib mengamalkan kandungannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
39	H. 294, P. 2	Oleh karena itu, dalam ayat 43 al-Baqarah, Tuhan memerintahkan mereka untuk mendirikan sholat dan membayar zakat dimana tafsir tentang hal ini insya Allah akan dijelaskan pada tulisan berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>

43	H. 304, P.	<p>Dari ayat ini, Allah SWT., seolah-olah menjawab; <i>pada hari kiamat itu tidak ada orang yang dapat memberi pembelaan pada orang lain dan tidak ada seorangpun yang diterima syafaatnya sebelum masing-masing orang memperoleh haknya.</i> Hal ini mengandung suatu pengertian sebagai diungkapkan Ibn kastir :”Allah mengingatkan mereka,jika tidak beriman kepada para rasul, dan tidak melaksanakan kewajiban yang dibebankan, maka pada hari kiamat kedekatan kaum kerabat dan syafaat orang yang terhormat tidak akan bermanfaat bagi mereka. Bahkan tidak akan diterima pula tebusan dari mereka meski berupa tumpukan emas seperti bumi”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Allah</li> <li>• Iman kepada Rasul Allah</li> <li>• Iman kepada hari Kiamat</li> </ul>
44	H. 318, P. 5	<p>Dr. Muhammad Mahmud Hijazi dalam <i>Tafsir al-wadhih</i> sependapat dengan mufassir lain yang mengatakan ayat 122 at-Taubah di atas adalah isyarat tentang kewajiban melakukan studi keagamaan yang meliputi tentang al-Qur’an, sunnah, Fiqih, dan hukum-hukum syariat dimana hal ini menurutnya merupakan kewajiban <i>kifayah</i>, bukan kewajiban <i>’ain</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah</li> </ul>
45	H. 324, P. 2	<p>Para pengemban tugas dakwah yang melaksanakan <i>jihād fi sabilillah</i> di era aekarang, bukan saja mesti bertindak proporsional, tetapi juga mampu berdakwah secara profesional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> </ul>
46	H. 329, P. 1	<p>Dalam ayat 104 Ali-Imran adalah ”<i>libayan</i>”, sehingga dengan demikian, maka</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> </ul>

		melaksanakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> merupakan tugas atau tanggung jawab setiap individu muslim <i>mukallaf</i> , tetapi mereka memberi catatan sesuai kemampuan masing-masing individu tersebut (al-Razi, H:116 dan Jauhari Tantawi, 1350: H.140).	
47	H. 339, P. 1	Islam adalah agama damai, <i>salima</i> (selamat, damai), <i>aslama</i> (penyerahan), dengan demikian, Islam harus menyebarkan kedamaian dan keharmonisan serta keselamatan yang menjadi rahmat bagi semua dan atas dasar itu maka Islam harus didakwahkan dengan cara yang ramah, santun, bersahabat, terhormat, atau tidak anarkis, atau dalam bahasa lain seorang muballigh dalam menyampaikan dakwahnya pasti memahami kearifan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama makhluk</li> </ul>
48	H. 392, P. 1	Memang disadari al-Qur'an adalah kitab suci terakhir untuk seluruh umat manusia, petunjuk-petunjuk yang terdapat didalamnya tentu saja bersifat universal, lengkap, dan mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sepanjang zaman. Dalam hubungan ini dikatakan dalam <i>al-Nahl</i> 89.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> </ul>
49	H. 400, P. 2	Dalam hubungannya dengan agama islam, pengertian <i>sunnah</i> adalah perilaku atau semua keteladanan yang dicontohkan nabi Muhammad saw. Sebagai utusan Allah. Semua perbuatan, sikap dan perkataan beliau menjadi model bagi pelaksanaan ajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Rasul Allah</li> <li>• Iman kepada kitab Allah</li> </ul>

		agama islam umatnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa sikap nabi Muhammad adalah sesuatu yang harus diteladani yang merupakan pengejawantahan dari pesan al-Qur'an itu sendiri seperti tersebut dalam surah al-Ahzab 21	
50	H. 415, P. 3	Sebagaimana tergambar pada uraian terdahulu bahwa al-Qur'an adalah kitab undang-undang yang kandungannya <i>kully</i> atau <i>mujmal</i> , tidak semuanya rinci, tetapi masih banyak pesannya yang bersifat umum, sebut saja umpamanya tentang shalat, pelaksanaannya, demikian juga tentang puasa, zakat, haji, waris, dan lain-lain, bahkan mungkin ada masalah lain yang hukumnya tidak disebutkan oleh al-Qur'an. <i>Kemujmalan</i> kandungan alQur'an sesungguhnya- memberi kita isyarat untuk memahaminya dengan sebaik baiknya dan di sinilah perlunya penjelasan-penjelasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab Allah</li> <li>• Ibadah</li> </ul>

## B. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku di Bawah Naungan Al-Qur'an mengandung pesan aqidah, syariah dan akhlak. Untuk membuktikannya dapat dilihat kutipan beberapa pesan dakwah pada uraian berikut:

## 1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qadha Dan Qadar.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam buku *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*:

“Tahun lalu banyak orang memohon untuk bertemu dengan Ramadhan 1431 H ini, sehingga kembali dapat mengisinya secara maksimal dengan kebaikan. Rupanya do'a mereka dikabulkan Allah SWT.”<sup>1</sup>

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan banyak orang yang berharap untuk bertemu dengan bulan Ramadhan tahun yang pada saat itu 1431 H. Berkat keyakinan mereka dan berdo'a kepada Allah SWT, do'a mereka pun akhirnya dikabulkan.

“Ketika itu orang lalu berdo'a mengharapkan agar bayi nantinya menjadi orang yang taat pada Allah, dan rasulNya umpamanya serta berbakti pada orang tuanya, selain panjang umur, murah rezki, bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan lain-lain.”<sup>2</sup>

Kutipan ini menggambarkan ketika itu yaitu ketika seorang bayi yang disunnahkan melaksanakan *Aqiqah* orang-orang berharap dan berdo'a agar kelak bayi tersebut menjadi seseorang yang tidak hanya taat kepada perintah Allah SWT tetapi juga taat pada sunnah-sunnah RasulNya. Dan demikian juga do'a-do'a lainnya yang mengiringi. Do'a-do'a tersebut

---

<sup>1</sup>Mukhyar Sani. 2014. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin) Cet. 1, h. 3

<sup>2</sup>*Ibid.* h.9

dipanjatkan Agar ketetapan iman pada bayi tersebut sudah tertanam dalam jiwa mulai sejak dini.

Do'a artinya meminta tolong, memohon kemudahan, serta memanggil pertolongan atas semua kejadian yang menimpa kepada Dzat yang Maha Esa, yakni Allah SWT. Berdo'a merupakan sebuah kejadian yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan seorang Muslim, bukan hanya ketika seseorang sedang mendapat musibah atau bencana, peristiwa yang membahagiakan dan menyenangkan pun hendaknya selalu diiringi dengan sebuah do'a. Allah SWT telah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina". QS. Al-Mu'min:23/60<sup>3</sup>

Dalam ayat di atas Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk memohon segala sesuatu yang mengandung hikmah dan kemaslahatan dengan kerendahan hati. Permohonan ini dihadapkan kepada Allah SWT dengan ikhlas tanpa menyandakan diri pada Harta, keluarga, sahabat atau lainnya.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 481

Seorang isteri telah lama menginginkan kehadiran belahan jiwanya, anak. tetapi ia tidak hamil, ia kemudian hamil tidak lama setelah mengamalkan anjuran Nabi Muhammad SAW. untuk banyak berderma dan membaca *istighfar*, ia minta ampun kepada Tuhan.<sup>4</sup>

Kutipan di atas menjelaskan tentang keimanan seseorang isteri yang mengharapkan dihadirkan belahan jiwa berupa seorang anak untuk melengkapi rumah tangganya dan akhirnya seorang isteri tersebut hamil setelah mengamalkan anjuran Nabi untuk banyak berderma atau bersedekah dan memperbanyak membaca *istighfar*.

Dalam sebuah hadits sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah dalam Musnadnya dari Jabir bin Abdullah ra, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi Muhammad Saw sambil berkata: “Wahai Rasulullah! Aku tidak dikaruniai seorang anak pun dan aku tidak memiliki anak.” Maka Rasulullah saw bersabda: “Lalu di mana kamu dari banyak beristighfar dan banyak bersedekah, karena engkau akan diberi rizki anak karena sebab keduanya.” Lalu laki-laki ini memperbanyak sedekah dan *istighfar*. Jabir berkata, “Maka orang ini dikaruniai sembilan anak laki-laki.”

Dalam kutipan tersebut pengarang menjelaskan dengan keyakinan kepada Tuhan dan percaya kepada RasulNya maka sebuah do'a akhirnya dikabulkan. Seperti itupun juga tentang seseorang yang berdo'a untuk mendapat keturunan.

“Allah berfirman dalam hadits QudsiNya, “*semua amal anak Adam atau manusia adalah untuknya kecuali puasa, puasa adalah untukKu dan Aku yang membalasnya*”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'a*.n. 26

<sup>5</sup> *Ibid* h. 27

كل عمل ابن آدم له إلا الصوم فإنه لي وأنا أجزي به « رواه الإمام البخاري في صحيحه من حديث أبي هريرة رضي الله عنه

Artinya: “Setiap amalan manusia adalah untuknya kecuali puasa, sebab ia hanyalah untukku dan Akulah yang akan memberikan ganjaran padanya secara langsung”. (HR Bukhari dalam Shahihnya: dari hadis Abu Hurairah radhiyallahu’anh).<sup>6</sup>

Pengarang memaparkan tentang keutamaan puasa disisi Allah SWT yang diterangkan dalam hadits qudsi tersebut. Jelas menunjukkan seberapa besar hambanya harus beriman kepada Tuhannya yang telah begitu banyak memberikan keutamaan dalam beribadah terlebih lagi ibadah puasa itu sendiri.

Mengamalkan kandungan Al-Qur’an tanpa mempelajari, dan memahaminya terlebih dahulu barangkali sulit bagi seseorang karena itu seseorang disuruh untuk belajar membaca Al-Qur’an, dan kemudian memahaminya untuk seterusnya mengamalkannya dengan baik.<sup>7</sup>

Mengamalkan kandungan Alquran berarti juga meyakini bahwa Alquran diturunkan Allah kepada manusia dengan segala keutamaannya, namun dalam mengamalkan kandungan Alquran tanpa mempelajari dan memahaminya terlebih dahulu tentulah akan terasa sulit sebab itulah seseorang dianjurkan untuk mempelajarinya secara mendalam lalu memahaminya dan barulah kemudian mengamalkannya dengan sebaik-

---

<sup>6</sup><http://wahdah.or.id/makna-hadis-qudsi-puasa-hanyalah-untuk-ku-dan-akulah-sendirilah-yang-akan-memberikan-ganjaran-padanya/>

<sup>7</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’a.n.* h. 35

baiknya. Mungkin begitulah yang ingin pengarang sampaikan. Sebagaimana hadits Nabi Saw.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” HR Bukhari<sup>8</sup>

Doa atau memohon itu sangat penting bagi seseorang, apalagi ketika ia sedang dalam kesulitan, kesengsaraan, dan lain-lain. Berdoa merupakan pelaksanaan perintah Allah yang menyuruh hamba-hambaNya untuk memohon kepadaNya.<sup>9</sup>

Begitu pentingnya sebuah do’a dalam lapang ataupun dalam kesulitan, dengan do’a orang yang beriman dan percaya akan pertolongan Allah insya Allah mampu mengatasi semua masalah. Karena bersama Allah tidak ada masalah yang tidak mungkin diselesaikanNya. Allah sudah menjanjikan dalam surah At Thalaq ayat 2-3 :

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ

قَدْرًا ﴿٢٠﴾

<sup>8</sup><https://almanhaj.or.id/3025-tilawah-al-quran-dan-adab-adabnya.html>

<sup>9</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’a.n.* h. 40

Artinya: Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. QS. At-Thalaq:65/2-3<sup>10</sup>

Di kalangan pondok pesantren sudah menjadi pandangan umum, kalau tidak Kamis sore, ya Jum'at pagi para santri melakukan ziarah kubur. Di kubur mereka membaca yasin, tahlil dan kalimat thayyibah lainnya. Tidak ada batasan yang mengikat, semua dilakukan dengan ikhlas, lalu diakhiri dengan do'a kepada Allah bukan kepada selain Dia.<sup>11</sup>

Penggalan kutipan “lalu diakhiri dengan do'a kepada Allah bukan kepada selain Dia.” Jelas merupakan pesan dakwah yang mengandung pesan akidah tentang keimanan kepada Allah.

Ziarah merupakan kegiatan yang mengunjungi makam orang sudah meninggal dengan cara mendo'kan orang yang sudah meninggal agar keberkahan dan keselamatan selalu menyertai orang yang ada dalam kubur yang di ziarahi. Meski begitu mereka yang berziarah tidak begitu saja

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 816

<sup>11</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 75

menjadi syirik karena berdo'a di atas makam seseorang sebab do'a dan harapan mereka minta sesungguhnya tetaplah ditujukan kepada Allah.

Hadits riwayat hakim dari Abi Hurairah Rasulullah bersabda: "barang siapa yang berziarah kemakam orang tuanya setiap hari jum'at, pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan mencatatnya sebagai bakti –baktinya kepada orang tua.

Dalil yang kedua Hadits dari Hisam bin Salim, setelah 75 hari ayahnya (Nabi Muhammad) meninggal, Fatimah tidak lagi tampak murung, karena ia selalu ziarah ke makam para syuhada' dua hari dalam seminggu, yakni setiap hari senin dan hari kamis, sambil berucap: "disini makam Rasulullah".<sup>12</sup>

Dalam surah *al-Isra'* digambarkan bagaimana orang kafir ketika itu mengajukan sekian banyak tuntutan yang sebenarnya diluar kemampuan nabi Muhammad saw, untuk memenuhinya. Sebagai contoh, agar beliau membuat irigasi, sungai atau menurunkan langit, atau mendatangkan malaikat, dan lain-lain. Sebagaimana dikatakan Allah, "*katakanlah olehmu Muhammad Maha Suci Tuhan-ku, tidaklah aku ini, melainkan manusia biasa lagi seorang rasul*".<sup>13</sup>

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكَ لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) malaikat?" dan kalau kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu, Kemudian mereka tidak diberi tanggung (sedikitpun). QS. Al An'am: 6/8<sup>14</sup>

<sup>12</sup> [http://mutiara-nu.blogspot.co.id/2012\\_03\\_01\\_archive.html](http://mutiara-nu.blogspot.co.id/2012_03_01_archive.html)

<sup>13</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 93

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 172

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿١٥﴾

Artinya: Dan mereka berkata: “Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami. QS Al-Isra: 17/90<sup>15</sup>

Rasul adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah SWT dengan berkewajiban untuk mengamalkan dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umat manusia. Maksudnya untuk menerangkan bahwa Muhammad Saw itu seorang Nabi. kalau diturunkan kepada mereka Malaikat, sedang mereka tidak juga beriman, tentulah mereka akan diazab oleh Allah seketika, sehingga mereka binasa semuanya.

Kutipan ini tentulah mengandung pesan dakwah yang jelas tentang keimanan yaitu bagaimana seharusnya seseorang mengimani Rasulnya bukan sebagai seseorang yang melakukan segalanya seperti seorang Tuhan, melainkan beliau Nabi Muhammad jelas adalah utusan yang di kirim oleh Allah sebagai contoh suri tauladan yang baik sebagaimana tercantum dalam surah Al-Ahzab: 33/21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 397

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Al-Ahzab: 33/21<sup>16</sup>

“Surah Al-Fatihah adalah do’a yang agung. Ummul Kitab yang turun dari peradaban dibawah arasy.”<sup>17</sup>

Surah Al-Fatihah merupakan surah pertama dalam Alquran yang begitu banyak memiliki keutamaan di dalamnya. Surah ini diturunkan di Mekah dan terdiri dari 7 ayat. Al-Fatihah merupakan surah yang pertamanya diturunkan dengan lengkap diantara surah-surah yang ada dalam Alquran. Surah ini disebut Al-Fatihah (Pembukaan), karena dengan surah inilah dibuka dan dimulainya Alquran. Dinamakan Ummul Quran (induk Al-Qur’an/أمّ القرآن) atau Ummul Kitab (induk Al-Kitab/أمّ الكتاب) karena merupakan induk dari semua isi Al-Qur’an. Dinamakan pula As Sab’ul matsaany (tujuh yang berulang-ulang/السبع المثاني) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat.<sup>18</sup>

Surah Al-Fatihah merupakan surah yang mengungkapkan betapa agungnya kitab Alquran. Dengan mengetahui betapa agungnya Alquran tentulah membuat seseorang lebih percaya bahwa benar Alquran di turunkan oleh Allah kepada hambanya bukan semata-mata karangan manusia.

---

<sup>16</sup> *Ibid* h. 595

<sup>17</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. h. 101

<sup>18</sup> <https://thetruthislamicreligion.wordpress.com/2010/03/25/surah-al-fatihah-surah-pertama-dalam-al-quran-dan-keutamaannya/>

Alquran surah Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ ﴿٢﴾  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: 1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di hari Pembalasan 5. Hanya Engkau yang kami sembah dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. Q.S Al-Fatihah:

1/1<sup>19</sup>

Jika ia sabar, ia tetap tenang, tegar, dan tetap dalam kerangka ajaran agama. Allah SWT. Selalu bersama orang yang sabar, dan nabi Muhammad saw bersabda: *ketika seseorang mampu bersabar atas musibah yang dihadapinya, dosanya diampuni oleh Allah SWT.*<sup>20</sup>

Dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 1

<sup>20</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 114

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Az-zumar 10

قُلْ يٰٓعِبَادِ ٱللَّهِ ٱتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ  
وَٱرْضُ ٱللَّهُ وَٱسْعَةً ۗ إِنَّمَا يُؤَقِّبُ ٱلصَّابِرُونَ ۖ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Sabar memiliki peranan sangat penting mengenai keimanan sebab dengan sabar maka keimanan seseorang dapat tergambar dengan jelas. Bagaimana Allah telah menjanjikan pahala bagi orang yang bersabar.

Beriman saja belum cukup bagi seseorang tanpa dibarengi dengan bukti-bukti nyata sebagai wujud keimanannya sebagaimana terlihat dalam pengertian iman itu sendiri yaitu selain membenaran dalam hati, juga harus diungkapkan dengan “*jawarih*” (anggota badan).<sup>21</sup>

Iman merupakan rasa percaya yang dibenarkan oleh hati diucapkan lisan dan ditunjukkan dalam perbuatan. Iman kepada Allah artinya meyakini dan membenarkan adanya Allah dan hendaklah bagi orang yang beriman dibuktikan dengan perbuatan tidak hanya sekedar ucapan “saya beriman” seperti Firman Allah:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٠﴾

<sup>21</sup>*Ibid* h. 126

Artinya: Dan diantara manusia ada yang berkata, “ Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka bukanlah orang-orang yang beriman. QS. Al-Baqarah : 2/8<sup>22</sup>

“Al-Qur’an mengatakan, bahwa ia adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan tidak ditemukan keraguan sedikitpun di dalamnya.”<sup>23</sup>

Jelas erat kaitannya kutipan pesan dakwah tersebut tentang keimanan, khususnya tentang iman kepada kitab Allah. Sebab di sana di jelaskan salah satu ciri orang yang bertaqwa (muttaqin) adalah mereka yang percaya pada Alquran dan wahyu yang diturunkan sebelum Alquran diturunkan kepada Rasulullah Saw. Seperti yang tertulis dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Q.S Al-Baqarah:2/2<sup>24</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan menamakan Alquran dengan Al Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Alquran diperintahkan untuk ditulis. Dan takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Selain merindukan orang-orang yang berpuasa, surga juga merindukan orang-orang yang membaca Al-Qur’an. Nabi Muhammad SAW

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 3

<sup>23</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. 161

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 2

bersabda. “*Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagimu pada hari kiamat*”.<sup>25</sup>

Pesan dakwah tersebut mengungkapkan bahwa surga tidak hanya merindukan orang yang berpuasa, namun juga orang-orang yang membaca Alquran. Seperti yang telah disabdakan Nabi Saw:

Abu Umamah Al-Bahili berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ أَقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ  
 آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ  
 مِنْ طَيْرٍ صَوَّافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا أَقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا  
 حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبِطْلَةُ

Maksudnya: "Bacalah Alquran kerana sesungguhnya pada hari kiamat ia datang memberi syafa'at kepada orang yang membacanya. Bacalah Az-Zaharawain yaitu Surah Al-Baqarah dan Ali-Imran kerana pada hari kiamat kedua-duanya akan datang bagaikan awan atau bayang-bayang atau kedua-duanya seakan dua kumpulan burung yang berhujjah mempertahankan tuannya. Dan bacalah olehmu akan surah Al-Baqarah kerana sesungguhnya mengambilnya adalah keberkatan, meninggalkannya adalah kerugian, dan sihir tidak akan mampu menghadapinya."<sup>26</sup>

Hadist di atas ini menerangkan tentang keutamaan membaca Alquran, yang mana kelebihan bagi yang membaca Alquran adalah di hari

<sup>25</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 27

<sup>26</sup><http://al-muwahhidun.blogspot.co.id/2012/02/al-qur'an-sebagai-syafaat-di-hari-kiamat.html.?m=1>

akhirat kelak Alquran akan datang memberi syafa'at kepada pembacanya terutamanya adalah surah Al-Baqarah dan surah Ali-Imran. Di dalam ungkapan tersebut mengandung pesan dakwah mengenai keimanan pada kitab Allah yaitu Alquran.

“Islam mengajarkan umatnya bahwa kehidupan dialam *syahadah* ini bagi seseorang suatu saat akan berakhir. Pada waktunya ia akan kembali menghadap penciptanya, Allah SWT.”<sup>27</sup>

Syahadat merupakan ilmu dan keyakinan yang di dalamnya terkandung seluruh ilmu baik itu yang alamiyah maupun yang ilmiah semuanya bersumber pada dua kalimat syahadat, sehingga sangatlah penting mempelajari syahadat baik itu bagi orang kafir maupun bagi orang-orang Islam, karena dengan mempelajari syahadat dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati dan kemusyrikan yang akan menghalangi manusia dari mendapat petunjuk Tuhan. Dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allah sebagai tujuan, motivasi, dan jalan hidup. Dan mengikrarkan kalimat kedua untuk menunjukkan keimanan dan percaya bahwa Rasul sebagai utusan Allah.

Dalam al-Qur'an diungkapkan agar orang-orang yang beriman memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Orang-orang yang meniggalkan shalat mendapat ancaman dengan siksa neraka saqar.<sup>28</sup>

Pelajaran yang diambil dari firman Allah tersebut adalah menggambarkan dakwah dan pendidikan harus bermula dirumah. Walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Tertuju pula kepada perempuan (ibu dan

---

<sup>27</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 171

<sup>28</sup> *Ibid* h. 202

ayah) sebagaimana orang tua itu bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah dan ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>29</sup>

Al-Qur'an memberi gambaran yang amat terang tentang orang mukmin yang terbina dengan baik oleh agamanya, mereka itu akan hidup dalam bingkai ruku' dan sujud kepada Allah, baik dalam mencari karuniaNya, maupun dalam menggapai ridhaNya dari sosok dan tindakannya terpantul iman dan ketaatannya kepada Tuhan.<sup>30</sup>

Orang-orang yang telah menjadikan ridho Allah semata sebagai tujuan hidupnya tidak mungkin dapat disimpangkan dari jalan yang benar. Mereka tidak mempan diiming-imingi dengan kenikmatan apapun di dunia ini. Sebab mereka sangat yakin bahwa kenikmatan *jannah* (surga) yang Allah janjikan bagi mereka tidak bisa disetarakan apalagi dikalahkan oleh kenikmatan duniawi bagaimanapun bentuknya. Maka para pemburu ridho Allah setiap hari senantiasa memperbaharui komitmen mereka dengan mengikrarkan di dalam dirinya kalimat "*Aku ridha Allah sebagai Rabb dan Al-Islam sebagai dien (jalan hidup) dan Muhammad shallallahu 'alaih wa sallam sebagai Nabi*". Pengulangan ikrar harian ini menjadi sangat penting sebab ia merupakan salah satu jalan untuk memastikan bahwa ridho Allah

---

<sup>29</sup>M. Quraish Shihab, 2007. *Tafsir Al-Misbah* (volume 14), Tangerang : Lentera Hati), h. 236

<sup>30</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 210

menyertai mereka ketika sudah berjumpa dengan Allah di hari Kiamat atau hari kebangkitan<sup>31</sup>

“Kitab al-Qur’an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>32</sup>

Alquran dalam pandangan Islam memiliki posisi yang sangat jelas berkaitan dengan keberadaan teks-teks keagamaan yang termasuk dalam kitab-kitab yang diturunkan kepada kaum sebelum kaum Nabi Muhammad Saw. Berkaitan dengan hal ini dalam doktrin Islam, Alquran dalam beberapa ayatnya menegaskan posisinya terhadap kitab-kitab tersebut.

Alquran meluruskan sejarah karena dalam Alquran terdapat cerita-cerita mengenai kaum dari Rasul-Rasul terdahulu, juga mengenai beberapa bagian mengenai kehidupan para Rasul tersebut. Cerita tersebut pada beberapa aspek penting berbeda dengan versi yang terdapat pada teks-teks lain yang dimiliki baik oleh kaum Yahudi dan Nasrani

“Yang pasti al-Qur’an, petunjuk di dalamnya tidak diragukan datang dari Tuhan dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>33</sup>

Allah SWT yang Maha mulia telah menurunkan kitabNya yang mulia melalui perantara malaikat yang mulia dan diberikan kepada manusia yang paling mulia maka bagi hamba-hamba Allah yang berinteraksi dengan kitab tersebut akan menjadi mulia.

---

<sup>31</sup>[https://www.erasuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/doa-untuk-memperoleh-ridho-allah.htm#.V3HnY0\\_hIG8](https://www.erasuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/doa-untuk-memperoleh-ridho-allah.htm#.V3HnY0_hIG8)

<sup>32</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. h. 219

<sup>33</sup> *Ibid* h. 221

Kata walaupun redaksinya berupa pemberitahuan akan tetapi bermakna larangan, janganlah sekali-kali kamu ragu terhadap isi Alquran dan ia akan menjadi petunjuk kepada orang-orang yg bertakwa. Pada hakikatnya hidayah itu untuk semua manusia tetapi dikhususkannya hidayah bagi orang-orang yang bertaqwa pada ayat ini menunjukkan bahwa yang banyak mengambil manfaat dari Alquran hanyalah orang-orang yang bertakwa.

Pengertian taqwa itu sendiri adalah:

1. *Imtitsalu awamirillah wajtinabu nawahihi* ( melaksanakan perintah Allah dan menjahui laranganNya )
2. *Al-Khosyyah* ( rasa takut kepada Allah )
3. *At-Tasymir wa ijthad* ( hati-hati dan bersungguh-sungguh )<sup>34</sup>

Kita tahu, ada Taurat, Zabur, dan Injil, dimana terhadap kitab-kitab tersebut walaupun setelah turun al-Qur'an, kitab-kitab itu tidak berlaku lagi pesan-pesannya, namun secara ijmal bukan tafshili, menurut seorang ulama umat Islam wajib mengimaninya sebagaimana dalam ayat 4 al-Baqarah di atas karena kitab-kitab itu adalah wahyu Allah SWT juga, tetapi tidak wajib mengamalkan kandungannya.<sup>35</sup>

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah termasuk salah satu rukun iman, sebagaimana firman Allah azza wa jalla:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ الَّذِي نَزَلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ  
الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلْتِكْتِهٖ ءَوَكُتِبِهٖ ءَوُرُسُلِهٖ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلِيلًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

<sup>34</sup><http://darulquran.sch.id/dqm/index.php/artikel/detail/82>

<sup>35</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 226

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan agar kita beriman kepada-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada kitab-Nya yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya yakni Alquran dan juga memerintahkan agar kita mengimani kitab-kitab yang diturunkan sebelum Alquran.

Cara beriman kepada kitab-kitab Allah selain Alquran dan kepada Alquran sendiri disebabkan oleh beberapa hal, seperti berikut :

- a. Masa berlaku kitab-kitab sebelum Alquran sudah selesai.
- b. Kitab-kitab sebelum Alquran berlaku terbatas pada satu umat saja, yakni umat yang hidup pada masa dan wilayah tertentu. Misalnya, kitab Taurat untuk umat Nabi Musa dan untuk kaum Bani Israil.
- c. Kandungan pokok dari kitab-kitab sebelum Alquran telah termuat dalam Alquran. Oleh karena itu, jika kita dapat mengamalkan isi kandungan Alquran secara sempurna, maka itu berarti kita juga telah mengamalkan isi pokok kitab-kitab Allah selain Alquran.

Secara garis besar isi Kitab-kitab Allah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Berisi ajaran tentang tauhid (keesaan Allah).
- 2) Mengajarkan akidah (keimanan) yang benar.

- 3) Berisi hukum-hukum dan peraturan Allah.
- 4) Berisi janji tentang pahala dan ancaman Allah.
- 5) Memuat perintah dan larangan Allah.
- 6) Berisi kisah tentang umat manusia terdahulu agar menjadi pelajaran (i'tibar).<sup>36</sup>

Dari ayat ini, Allah SWT., seolah-olah menjawab; *pada hari kiamat itu tidak ada orang yang dapat memberi pembelaan pada orang lain dan tidak ada seorangpun yang diterima syafaatnya sebelum masing-masing orang memperoleh haknya*. Hal ini mengandung suatu pengertian sebagai diungkapkan Ibn kastir: "Allah mengingatkan mereka, jika tidak beriman kepada para rasul, dan tidak melaksanakan kewajiban yang dibebankan, maka pada hari kiamat kedekatan kaum kerabat dan syafaat orang yang terhormat tidak akan bermanfaat bagi mereka. Bahkan tidak akan diterima pula tebusan dari mereka meski berupa tumpukan emas seperti bumi"<sup>37</sup>

Kutipan di atas menjelaskan betapa pentingnya bagi umat manusia mengimani kehadiran Rasul agar kelak di hari kiamat mendapat syafaat. Meskipun Perdebatan tentang syafaat telah terjadi sejak dahulu dan masih berlangsung hingga sekarang. Salah satu pihak memandang bahwa syafaat tersebut hanya untuk meninggikan derajat bagi orang-orang beriman yang tidak melakukan dosa. Sedangkan pihak lain juga menyatakan bahwa syafaat tersebut berfungsi untuk menghapus dosa dan mengeluarkan orang-orang yang telah disiksa di neraka untuk memasuki surga, sebab di dalam hatinya pasti masih memiliki kebaikan walaupun hanya seberat biji sawi. Dalam sebuah hadits dijelaskan tentang syafaat, seperti sabda Rasulullah Saw:

---

<sup>36</sup><http://hajisunaryo.com/setiap-muslim-wajib-beriman-kepada-kitab-kitab-allah-seperti-taurat-zabur-injil-al-quran-dan-wahyu-allah-dalam-bentuk-shuhuf/>

<sup>37</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 304

لَيُخْرِجَنَّ قَوْمٌ مِّنْ أُمَّتِي مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَتِي، يُسَمَّوْنَ: الْجَهَنَّمِيُّونَ.

“Sungguh akan keluar sekelompok orang dari umatku dari neraka dengan syafaatku. Mereka dinamakan dengan ‘Al-Jahannamiyun’ (Orang-orang dari neraka jahannam).”<sup>38</sup>

Memang disadari al-Qur’an adalah yang kitab suci terakhir dan untuk seluruh umat manusia, petunjuk-petunjuk yang terdapat didalamnya tentu saja bersifat universal, lengkap, dan mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sepanjang zaman. Dalam hubungan ini dikatakan dalam *al-Nahl* 89.<sup>39</sup>

Para ulama sepakat bahwa Alquran memiliki *uslub* (gaya bahasa) yang tinggi, *fasahah* (ungkapan kata yang jelas) dan *balagah* (kefasihan lidah). Syekh Muhammad Rasyid Ridha berpendapat bahwa salah satu bukti ketinggian uslub Alquran ialah bahwa seluruh maksud Alquran itu bercampur baur dan terpecah dalam banyak surah, baik yang pendek maupun yang panjang dengan munasabah (hubungan atau kaitan) yang berbeda-beda sehingga menjadi *ibarah* (ungkapan) yang sempurna dan menyenangkan hati. Di antara keistimewaan Alquran yang lain adalah bahwa Alquran merupakan kitab yang bersifat *i’jaz* (melemahkan dan meyakinkan para penentang). Sejarah juga telah membuktikan bahwa para penentang Alquran tidak sanggup membuat sebuah ayat pun yang dapat menyamai Alquran dari segi kebahasaan maupun isi dan kandungannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> <http://islamstory.com/id/Kasih-Sayang-Rasulullah-Kepada-Kaum-Muslimin-di-Hari-Kiamat>

<sup>39</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. h. 392

<sup>40</sup> Halimuddin, 1999. *Quthan Mana’ul, Pemabhasan Ilmu Al Quran*, (Jakarta:Renika Cipta) h. 63

Dalam hubungannya dengan agama islam, pengertian *sunnah* adalah perilaku atau semua keteladanan yang dicontohkan nabi Muhammad saw. Sebagai utusan Allah. Semua perbuatan, sikap dan perkataan beliau menjadi model bagi pelaksanaan ajaran agama islam umatnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa sikap nabi Muhammad adalah sesuatu yang harus diteladani yang merupakan pengejawantahan dari pesan al-Qur'an itu sendiri seperti tersebut dalam surah al-Ahzab 21.<sup>41</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Q.S Al-Ahab:33/21<sup>42</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan tentang bagaimana seharusnya umat islam mengimani Rasul dan meneladaniya, sebab dalam diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang begitu baik untuk di turuti.

## 2. Pesan Dakwah Kategori Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.<sup>43</sup> Ketetapan yang mengatur hubungan antara manusia

<sup>41</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 400

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 595

<sup>43</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h.61.

dengan Tuhan disebut Ibadah sedangkan ketetapan yang mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia di sebut Muamalah.

Berikut ini beberapa kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam buku *Di Bawah Naungan Al-Qur'an* :

Keistimewaan dan kelebihan bulan ini diantaranya adalah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, karena ada kewajiban berpuasa, kedua, shalat tarawih, ketiga, lailatul qadar, nuzulul Qur'an, dan lain sebagian.<sup>44</sup>

pengarang memaparkan tentang keistimewaan dan kelebihan bulan Ramadhan jelas ini mengandung pesan dakwah mengandung anjuran beribadah. Terutama ibadah-ibadah yang terdapat dibulan Ramadhan, seperti puasa itu sendiri, melakukan shalat sunnah tarawih, beribadah pada malam-malam kesepuluh akhir pada bulan Ramadhan yang biasa disebut orang malam lailatul qadar, serta menghayati asal-usul turunnya kitab Alquran yang terjadi pada malam ke-17 pada bulan Ramadhan dan amalan-amalan kebaikan lainnya yang di anjurkan.

Kewajiban puasa Ramadhan digambarkan dalam ayat 183 surah al-Baqarah artinya; “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”.<sup>45</sup>

Allah mewajibkan kepada orang-orang yang beriman menjalankan ibadah puasa, agar mereka menjadi orang-orang yang bertaqwa. Yang perlu kita perhatikan disini adalah, ternyata selain menjadi orang yang beriman, kita juga harus berupaya agar diri kita ini termasuk orang-orang yang bertaqwa. Dengan menampilkan kandungan ayat surah Al-Baqarah ini

---

<sup>44</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 3

<sup>45</sup> *Ibid* h. 8

pengarang menyampaikan tentang pesan dakwah tentang ibadah sebab dalam kandungan ayat tersebut membahas bagaimana seseorang harusnya mengerjakan ibadah wajib di bulan Ramadhan seperti puasa orang-orang yang hidup sebelum zaman sekarang ini.

“Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam sebuah hadis yang artinya; “makan sahurlah kamu semua, sesungguhnya makan sahur itu berkat”<sup>46</sup>

Dalam sebuah hadits yang lebih lengkap diungkapkan

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَاتٌ

“Makan sahurlah kalian karena dalam sahur ada barakah” [Hadits Riwayat Bukhari 4/120, Muslim 1095 dari Anas]

Pengarang mengungkapkan tentang sebuah hadits Nabi Saw yang menguraikan tentang sahur dalam ibadah puasa Ramadhan. Keberadaan sahur sebagai barakah dan menjadi pesan dakwah yang mengandung ibadah sangatlah jelas, karena dengan makan sahur berarti mengikuti sunnah, menguatkan dalam puasa, menambah semangat untuk menambah puasa karena merasa ringan orang yang puasa karena puasa adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Tuhan .

“Tentang kesalehan dalam berbuat, kesabaran menerima ujian, ketaatan atas perintah, dan ketulusan dalam beribadah inilah seharusnya umat Islam belajar dari keluarga Nabi Ibrahim as.”<sup>47</sup>

Kutipan di atas menggambarkan tentang pesan dakwah menyangkut muamalah yaitu hubungan antara sesama manusia. Islam mengajarkan umatnya terutama orang berada untuk ikut memikirkan dan memperbaiki

---

<sup>46</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 23

<sup>47</sup> *Ibid* h. 158

nasib orang-orang papa, lebih-lebih pada bulan suci Ramadhan. Pemberian yang sebaik-baiknya kata Nabi Muhammad Saw adalah “pemberian yang dilakukan seseorang pada bulan suci Ramadhan.”<sup>48</sup>

“Oleh karena itu, dalam ayat 43 al-Baqarah, Tuhan memerintahkan mereka untuk mendirikan sholat dan membayar zakat”<sup>49</sup>

Menghubungkan ayat 43 surah Al-Baqarah dengan ayat sebelumnya bahwa ayat sebelumnya Allah memerintahkan Bani Israel untuk masuk Islam dengan beriman kepada Alquran, setelah itu pada ayat ini Allah memerintahkan mereka untuk menegakkan sholat, yang merupakan urutan kedua dari rukun Islam.

Artinya bahwa orang yang ingin masuk Islam secara benar, hendaknya dia tidak hanya mengucapkan syahadat dengan mulutnya saja, akan tetapi dia harus melaksanakan kewajiban sholat dan zakat juga. Oleh karenanya, kita dapatkan orang munafik yang mengucapkan syahadat di mulut saja tanpa masuk dalam hatinya, merasa sangat berat untuk mengerjakan sholat dan membayar zakat. Dari penafsiran di atas, berarti maksud perintah menegakkan sholat adalah menegakkan sholat lima waktu sebagaimana yang dilakukan kaum muslimin. Akan tetapi jika kita tafsirkan bahwa perintah sholat pada ayat di atas adalah sholat khusus bagi Bani Israel, maka ayat di atas menunjukkan bahwa sholat mereka pun terdapat sujud dan ruku’.

Dr. Muhammad Mahmud Hijazi dalam *Tafsir al-wadhih* sependapat dengan mufassir lain yang mengatakan ayat 122 at-Taubah di atas adalah

---

<sup>48</sup><https://almanhaj.or.id/3307-ramadhan-bulan-penuh-berkah.html>

<sup>49</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 294

isyarat tentang kewajiban melakukan studi keagamaan yang meliputi tentang al-Qur'an, sunnah, Fiqih, dan hukum-hukum syariat dimana hal ini menurutnya merupakan kewajiban *kifayah*, bukan kewajiban *'ain*.<sup>50</sup>

Pentingnya memperdalam ilmu juga terkait dengan keterangan mengenai jihad. Ketegasan ayat ini menjelaskan bahwa memperdalam ilmu agama adalah salah satu strategi pertahanan perang yang paling besar, inti dari tujuan perjuangan, dengan kata lain 'pendidikan' adalah wujud dari perang yang sebenarnya. Karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak disyari'atkan kecuali untuk jadi benteng dan pagar dari dakwah tersebut, agar jangan dipertainkan oleh tangan-tangan ceroboh dari orang-orang kafir dan munafik.

Kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan, yaitu hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada iman dan menegakan sendi-sendi Islam. Karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak di syari'atkan kecuali untuk jadi benteng dan pagar dari dakwah tersebut agar jangan dipertainkan oleh tangan-tangan ceroboh dari orang-orang kafir dan munafik. Oleh karena ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah untuk mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu pengetahuannya hanya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan

---

<sup>50</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 318

ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

### 3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan.<sup>51</sup> Pada dasarnya ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup. Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akhlak dalam buku *Di Bawah Naungan Al-Qur'an* :

“Nabi SAW. –sesungguhnya menginginkan agar umatnya betul-betul memanfaatkan momentum ini secara optimal dan maksimal dalam kaitannya dengan berbuat kebajikan.”<sup>52</sup>

Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh berkah, pada bulan ini tiap amal ibadah umat muslim balasannya akan dilipat gandakan.

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي.

Artinya: “Setiap amal yang dilakukan anak Adam akan dilipat gandakan. Satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, “Kecuali puasa. Sesungguhnya

---

<sup>51</sup>Abdul Aziz Dahlan, 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve) jil. 1, h. 73

<sup>52</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 6

puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang memberi ganjarannya. Orang yang berpuasa meninggalkan syahwat dan makannya demi Aku semata.”<sup>53</sup>

Pengarang memaparkan tentang keinginan Nabi SAW agar umatnya memanfaatkan bulan Ramadhan untuk memperbanyak berbuat kebajikan. Dengan berbuat kebajikan bagi penulis jelas adalah bagian dari akhlak kepada Allah SWT.

“Selain berpuasa dan shalat tarawih, mereka memperbanyak sedekah, tilawatil Qur’an, i’tikaf di masjid, istighfar, dan lain sebagainya.”<sup>54</sup>

Berbagai jenis amalan-amalan yang dapat dikerjakan pada bulan Ramadhan untuk meraih keridhaan Allah SWT dan mendapat pahala yang berlipat ganda disisiNya, seperti yang diuraikan pengarang dalam buku tersebut. Selain berpuasa dan shalat tarawih, mereka memperbanyak sedekah, tilawatil Qur’an, i’tikaf di masjid, istighfar dan lain sebagainya. Menggambarkan bahwa akhlak tidak hanya dilakukan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dengan menjauhi segala laranganNya karena keimanan dalam dirinya sendiri. Amaliah terpenting pada bulan Ramadhan adalah *shiyam* (puasa), sebagaimana termaktub dalam firman Allah yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

<sup>53</sup> <https://almanhaj.or.id/3307-ramadhan-bulan-penuh-berkah.html>

<sup>54</sup> Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. h. 4

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, QS al-Baqarah: 2/183<sup>55</sup>

Bulan Ramadhan adalah bulan dimana kebaikan pahalanya dilipat gandakan, oleh karena itu jangan membiarkan waktu sia-sia tanpa aktifitas yang berarti. Diantara aktifitas yang sangat penting dan berbobot tinggi, namun ringan dilakukan oleh umat Islam adalah memperbanyak dzikir, do'a dan istighfar. Tidak hanya berpuasa, amalan terpuji lainnya pun sangat baik dikerjakan pada bulan tersebut.

Orang yang bertakwa seolah memberi pengertian bahwa ia adalah orang yang baik, bahkan sangat baik, tanpa cacat. Dalam surah al-Baqarah pada ayat-ayat pertamanya diungkapkan sebagai ciri orang bertaqwa. Ciri-ciri itu di antaranya, *mendirikan shalat, beriman kepada yang ghaib, menafkahkan sebagian miliknya atau hartanya.*<sup>56</sup>

Takwa merupakan bagian dari bagaimana seorang hamba berakhlak kepada Tuhannya. Sebab seseorang yang menganut agama Islam tidak hanya dituntut memiliki iman yang kuat namun juga harus bertakwa sebagaimana dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 183.

Allah mewajibkan kepada orang-orang yang beriman menjalankan ibadah puasa, agar mereka menjadi orang-orang yang bertaqwa. Yang perlu kita perhatikan disini adalah, ternyata selain menjadi orang yang beriman, kita juga harus berupaya agar diri kita ini termasuk orang-orang yang bertaqwa. Allah juga menjelaskan dalam surat Yunus:62-63 mengenai ke

---

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 34

<sup>56</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h19

istimewaan orang yang beriman lagi bertaqwa. Allah menyatakan bahwa mereka adalah para wali Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

“Menurut ajaran Islam, seorang dermawan yang suka memberi, menyantuni orang, ia dekat dengan Allah, dengan surga dan dengan manusia banyak.”<sup>57</sup>

Seperti yang tetera dalam sebuah hadits Nabi Saw: ”Orang yang bermurah hati adalah dekat dengan Allah, dekat kepada manusia, dekat kepada Surga dan dijauhkan dari Neraka.”(HR. At Tirmidzi). Kutipan tersebut mengandung pesan dakwah berupa akhlak kepada Allah dan bagaimana berakhlak kepada sesama. Sebagai umat muslim seseorang hendaknya saling berbuat baik kepada orang lain. Karena ketika orang lain ridho maka untuk mendapatkan keridhoan dari Allah Ta’ala pun akan lebih mudah seperti dalam Alquran surah Al-Qashas :28/77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

<sup>57</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 25

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Q.S Al-Qashas :28/77<sup>58</sup>

Ketika beri'tikaf seseorang dianjurkan menyibukkan diri dengan beribadah kepada Allah, seperti membaca tahlil, berdzikir, membaca shalawat, membaca al-Qur'an dll, dengan cara ini diharapkan ia semakin dekat kepada Tuhan.<sup>59</sup>

Kutipan tersebut mengandung pesa dakwah mengenai akhlak kepada Allah sebab Beri'tikaf merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan bagi sekalian umat muslim pada bulan Ramadhan dengan harapan senantiasa dekat kepada Tuhan. Dan menunggu datangnya malam syafa'at berupa malam Lailatul Qadar.

“Seseorang yang puasa haruslah umpamanya, menjauhi perkataan dusta, sesuatu perkataan yang kotor dan lain-lain.”<sup>60</sup>

Berdusta merupakan perbuatan tercela dan dapat merugikan orang lain, karena berdusta merupakan membuat suatu pernyataan yang berlainan dengan hal sebenarnya. Berdusta tidak seharusnya dilakukan oleh orang yang berpuasa karena sesungguhnya dusta hanya dilakukan oleh orang-orang kafir. Seperti dalam Alquran surah Q.S An-Nahl ayat: 16/105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْكَاذِبُونَ

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 556

<sup>59</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 54

<sup>60</sup>*Ibid.* h. 68

Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta. Q.S An-Nahl ayat: 16/105<sup>61</sup>

Kutipan tersebut mengungkapkan pesan dakwah dengan kategori akhlak, berupa akhlak kepada sesama juga akhlak kepada Tuhan. Akhlak kepada sesama berupa menjauhi perkataan dusta, sesuatu perkataan yang kotor dan lain-lain.

Jika seseorang hamba dalam kehidupan betul-betul telah menjadi orang yang takwa, boleh jadi dirinya memiliki sifat *qana'ah*, tawakkal, takut, berikut *wara'*, dan sifat-sifat terpuji lainnya.<sup>62</sup>

Sebagai seorang muslim dan sebagai hamba Allah Yang Maha Kuasa, akhlak terpuji merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh seorang muslim jika ia benar-benar mengaku sebagai hamba Allah. Akhlak terpuji akan membawa kepada kebajikan, sebaliknya akhlak tercela akan membawa kepada keburukan.

Kutipan di atas termasuk pesan dakwah berupa pesan akhlak, sebab dengan berakhlak terpuji kepada sesama merupakan bagian dari akhlak kepada Tuhan.

Binatang saja bisa mendatangkan manfaat besar bagi manusia, mengapa kadang-kadang makhluk berakal tidak bisa berbuat baik seperti binatang lebah itu.<sup>63</sup>

Seorang mukmin adalah manusia yang memiliki sifat-sifat unggul. Sifat-sifat itu membuatnya memiliki keistimewaan dibandingkan dengan

---

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 380

<sup>62</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h128

<sup>63</sup>*Ibid.* h. 194

manusia lain. Sehingga di mana pun dia berada, kemana pun dia pergi, apa yang dia lakukan, peran dan tugas apa pun yang dia emban akan selalu membawa manfaat dan maslahat bagi manusia lain.

Perumpamaan ini lah yang dijelaskan Allah Taala dalam firmanNya:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا  
يَعْرَشُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". QS. An-Nahl:16/68<sup>64</sup>

Beberapa pelajaran yang bisa diambil dari binatang lebah:

1. Hinggap di tempat yang bersih dan menyerap hanya yang bersih. Lebah hanya hinggap di tempat-tempat pilihan. Dia sangat jauh berbeda dengan lalat. Serangga yang terakhir amat mudah ditemui di tempat sampah, kotoran, dan tempat-tempat yang berbau busuk. Tapi lebah, ia hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat-tempat bersih lainnya yang mengandung bahan madu atau nektar.

Begitulah pula sifat seorang mukmin, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 373

Artinya: Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu. Q.S Al-Baqarah: 2/168<sup>65</sup>

2. Mengeluarkan yang bersih, siapa yang tidak kenal madu lebah. Semuanya tahu bahwa madu mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia. Tapi dari organ tubuh manakah keluarnya madu itu? Itulah salah satu keistimewaan lebah. Dia produktif dengan kebaikan, bahkan dari organ tubuh yang pada binatang lain hanya melahirkan sesuatu yang menjijikan. Begitu pula seharusnya seorang muslim Segala yang keluar dari dirinya adalah kebaikan. Hatinya jauh dari prasangka buruk, iri, dengki lidahnya tidak mengeluarkan kata-kata kecuali yang baik perilakunya tidak menyengsarakan orang lain melainkan justru membahagiakan hartanya bermanfaat bagi banyak manusia kalau dia berkuasa atau memegang amanah tertentu, dimanfaatkannya untuk sebesar-besar kemanfaat manusia.
3. Tidak pernah merusak, seperti yang disebutkan dalam hadits yang sedang kita bahas ini, lebah tidak pernah merusak atau mematahkan ranting yang dia hinggapi. Begitulah seorang mukmin. Dia tidak pernah melakukan perusakan dalam hal apa pun: baik material maupun nonmaterial. Bahkan dia selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap yang dilakukan orang lain dengan cara-cara yang tepat. Dia melakukan perbaikan akidah,

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 32

akhlak, dan ibadah dengan cara berdakwah. Mengubah kezaliman apa pun bentuknya dengan cara berusaha menghentikan kezaliman itu. Jika kerusakan terjadi akibat korupsi, ia memberantasnya dengan menjauhi perilaku buruk itu dan mengajukan koruptor ke pengadilan.

4. Bekerja keras, Lebah adalah pekerja keras ketika muncul pertama kali dari biliknya (saat “menetas”), lebah pekerja membersihkan bilik sarangnya untuk telur baru dan setelah berumur tiga hari ia memberi makan larva, dengan membawakan serbuk sari madu. Dan begitulah, hari-harinya penuh semangat berkarya dan beramal. Bukankah Allah pun memerintahkan umat mukmin untuk bekerja keras? *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”* Q.S Al-Insyirah ayat: 7

Kerja keras dan semangat pantang kendur itu lebih dituntut lagi dalam upaya menegakkan keadilan. Karena, meskipun memang banyak yang cinta keadilan, namun kebanyakan manusia kecuali yang mendapat rahmat Allah tidak suka jika dirinya “dirugikan” dalam upaya penegakkan keadilan.

5. Bekerja secara jama’i dan tunduk pada satu pimpinan, Lebah selalu hidup dalam koloni besar, tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif, dan masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk menghisapnya. Demikian pula ketika ada bahaya, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan

oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengundang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman. *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”* Ash-Shaff: 4

6. Tidak pernah melukai kecuali kalau diganggu, Lebah tidak pernah memulai menyerang. Ia akan menyerang hanya manakala merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan “kehormatan” umat lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang. Sikap seorang mukmin musuh tidak dicari. Tapi jika ada, tidak lari.<sup>66</sup>

Itulah beberapa karakter lebah yang patut ditiru oleh orang-orang beriman. Bukanlah sia-sia Allah menyebut-nyebut dan mengabadikan binatang kecil itu dalam Alquran sebagai salah satu nama surah An-Nahl.

“Mensyukuri nikmat kemerdekaan barangkali belum cukup kalau cuma dengan lisan, perlu bukti nyata dalam bentuk perbuatan baik.”<sup>67</sup>

Kemerdekaan senantiasa mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pengakuannya oleh dunia telah didapatkan bangsa ini dengan perjuangan berat tak kenal pamrih. Dengan modal kemerdekaan, suatu bangsa akan memiliki harga diri dan dapat bersama-sama duduk saling berdampingan dengan bangsa-bangsa di dunia.

---

<sup>66</sup><http://www.dakwatuna.com/2007/05/06/169/jadilah-seperti-lebah>.

<sup>67</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 204

Kemerdekaan merupakan salah satu karunia besar dari Allah SWT kepada hamba-hambanya. Ia merupakan nikmat urutan kedua sesudah nikmat kehidupan.

Dan sebagai suatu bangsa pandai memanfaatkan ni'mat kemerdekaan dengan menjalani kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara penuh dengan berbagai program ketaatan kepada Allah SWT, niscaya nikmat tersebut akan Allah SWT tambah kepada kita semua. Namun sebaliknya bilamana kemerdekaan itu kita sikapi dengan menjalani kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara jauh dari tuntunan ilahi, maka sudah sewajarnya nikmat kemerdekaan malah terasa menjadi sumber bencana dan bahkan azab.

Ketika seseorang memulai kegiatan atau pekerjaannya, agama menganjurkan ia memulainya dengan ucapan *basmallah*, dengan harapan pekerjaannya itu mendapat kasih sayang dan rahmat Tuhan. Ia seolah penuh harap dan optimis, pekerjaannya itu akan membawa sukses atau keberhasilan.<sup>68</sup>

Seuntai kalimat yang sangat mulia, begitu mudah dilafalkan serta mendatangkan keberkahan. Dengan basmalah Allah *Ta'ala* membuka kitabnya yang mulia, dengan basmalah pula pembuka surat Nabi Sulaiman kepada Bilqis, dan dengan basmalah Rasulullah Saw membuka surat-suratnya kepada para raja untuk mengajak mereka melakukan penghambaan diri hanya kepada Allah *'Azza wa Jalla*.

Para ulama menerangkan bahwasanya ucapan basmalah ini sangat berguna bagi seseorang yang hendak melakukan suatu amalan yang mulia.

---

<sup>68</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 211

Misalnya membaca basmalah ketika akan menulis atau membaca. Maksud dimulainya amalan tersebut dengan basmalah adalah agar tulisan atau bacaannya itu mendapat barakah dari Allah subhanahu wata'ala.

Dari shahabat Umayyah bin Makhsyi radhiallahu 'anhu, ia menceritakan tentang seseorang yang sedang makan dan Nabi Saw sedang duduk disekitarnya, namun orang tadi lupa belum membaca basmalah hingga tidak tersisa kecuali sesuap saja. Ketika ia hendak memasukkan makanan tersebut kedalam mulutnya ia baru membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ

Artinya: Dengan nama Allah, pada awal dan akhirnya.<sup>69</sup>

“Para pengemban tugas dakwah yang melaksanakan *jihad fi sabilillah* di era sekarang, bukan saja mesti bertindak proporsional, tetapi juga mampu berdakwah secara profesional.”<sup>70</sup>

Ada banyak pengkaji ilmu dakwah yang kemudian berubah pikiran untuk mengembangkan ilmu komunikasi atau *community development* atau bahkan kajian konseling. Akibatnya, orang lebih melihat pada cabang-cabangnya dan bukan pada pohon atau akarnya. Jika kita lihat di lapangan, maka tidak banyak kajian tentang dimensi-dimensi *ontologis* dan *epistemologis* keilmuan dakwah. Melalui diskusi atau kajian yang mendasar tentang hal ini, maka pengembangan keilmuan dakwah akan menjadi lebih semarak. Harus kita ingat bahwa hanya dengan diskusi atau kajian yang hangat saja maka pengembangan ilmu dakwah akan menjadi kenyataan.

---

<sup>69</sup><http://hadits.stiba.ac.id/?imam=abudaud&no=3276&type=hadits>

<sup>70</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 324

Kedua, problem atau tantangan praksis dakwah. Harus kita akui bahwa *dakwah bil lisan* memang mendominasi terhadap percaturan dakwah di Indonesia.

Ada banyak tokoh yang mengembangkan *dakwah bil lisan* ini. Baik *dakwah bil lisan* yang dilakukan melalui aktivitas bertajuk dakwah atau yang berupa sisipan dakwah dalam acara-acara yang khusus, misalnya peristiwa pernikahan, khitanan, jumatatan, atau lainnya. Selain ini juga ada dakwah yang dilakukan melalui media massa, seperti televisi, radio, atau media massa lainnya. Tentu saja semuanya memiliki sejumlah pengaruh bagi para audiennya.

Dakwah Islam memang merupakan usaha yang dilakukan oleh para dai kepada masyarakat agar etika menjadi penganut Islam yang benar. Melalui dakwah Islam, maka masyarakat akan dapat menjadi pemeluk Islam yang menaati ajaran agamanya. Dan melalui dakwah Islam maka masyarakat yang memegang prinsip kehidupan berdasarkan ajaran agama akan didapatkan.

Kreativitas yang bermakna suatu hal yang baru, berbeda, memiliki nilai tambah dan modern, buah dari keterampilan atau pembiasaan, sudah semestinya menjadi proses berpikir yang tidak luput dari para da'i yang akan menyampaikan konten-konten Islami. Berpikir bagaimana cara yang efektif agar materi Islam yang akan disampaikan bisa tersampaikan dengan hikmah dan mudah dipahami oleh para mad'u atau objek dakwah. Dan

keaktivitas setiap da'i dalam berdakwah bertumpu pada dua hal tersebut penuh hikmah dan mudah dipahami.

Dalam ayat 104 Ali-Imran adalah "*libayan*", sehingga dengan demikian, maka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas atau tanggung jawab setiap individu muslim *mukallaf*, tetapi mereka memberi catatan sesuai kemampuan masing-masing individu tersebut (al-Razi, H:116 dan Jauhari Tantawi, 1350: H.140).<sup>71</sup>

Melalui ayat tersebut di atas Allah SWT memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudharatan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Tujuan dakwah tidak dapat tercapai hanya dengan anjuran melakukan kebaikan saja tanpa dibarengi dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak dapat tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud tanpa persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi

---

<sup>71</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 329

dengan sifat-sifat utama. Sifat inipun tidak akan terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya, agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti apabila Allah mewajibkan umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama “memberikan rahmat bagi seluruh alam” dapat tercapai. Tanpa adanya dakwah, agama tidak mungkin dapat berkembang.

Islam adalah agama damai, *salima* (selamat, damai), *aslama* (penyerahan), dengan demikian, Islam harus menyebarkan kedamaian dan keharmonisan serta keselamatan yang menjadi rahmat bagi semua dan atas dasar itu maka Islam harus didakwahkan dengan cara yang ramah, santun, bersahabat, terhormat, atau tidak anarkis, atau dalam bahasa lain seorang muballigh dalam menyampaikan dakwahnya pasti memahami kearifan lokal.<sup>72</sup>

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw diperuntukkan bagi seluruh umat manusia pada umumnya dan melintas batas ruang dan waktu. Oleh sebab itu, Islam dikenal sebagai agama yang bersifat universal, bahwa Islam ditujukan untuk semua ras manusia, tanpa terkecuali.

---

<sup>72</sup>Mukhyar Sani. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. h. 339